

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lipstik merupakan kosmetik yang dipakai pada bibir disajikan dalam bentuk batang stik, dan terbuat dari pencampuran zat pewarna yang terdispersi dalam bahan dasar yang terdiri atas kombinasi minyak, lemak, dan lilin yang telah disesuaikan kandungannya. Penggunaan lipstik bertujuan untuk memberikan warna pada bibir yang kurang baik. Selain itu bahan emolien yang terkandung dalam lipstik juga berfungsi untuk mencegah kerusakan kulit bibir bagian luar agar tidak kering dan pecah karena membran mukosa bibir yang bersifat sensitif. Banyak sekarang peminat wanita terhadap produk lipstik mendorong munculnya berbagai industri kosmetik yang memproduksi produk lipstik (Nanda, 2018).

Saat ini, banyaknya ditemukan produsen yang lebih memilih zat warna sintetis sebagai bahan tambahan dalam produk lipstik, sebab zat warna sintetis ini relatif memiliki harga yang jauh lebih murah dari zat pewarna yang seharusnya menjadi bahan pembuatan lipstik, dan pewarna sintetis dapat menghasilkan warna yang lebih mencolok dan memiliki daya tahan lebih lama dengan hanya sedikit penambahan. Produk mengandung zat pewarna sintetis umumnya memiliki karakteristik seperti warna yang lebih mengkilap dan mencolok, serta banyak warna tidak merata (homogen), dikemasan produk tidak memiliki informasi yang lengkap mengenai kode, label, merek, dan informasi bahan yang terkandung, ataupun keterangan lengkap lainnya pada produk (Rachmawati, 2014). Pemerintah Indonesia, melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 239/ MenKes/ Per/V/1985, telah menentukan 30 jenis pewarna yang berpotensi bahaya bagi kesehatan, yaitu diantaranya rhodamin B.

Rhodamin B termasuk salah satu jenis pewarna sintetis (buatan) bentuknya bubuk kristal, tidak memiliki aroma, berwarna merah violet, dan menghasilkan warna merah terang bercahaya (berflouresensi) ketika dalam bentuk cair. Pewarna ini beresiko bagi kesehatan karena mengakibatkan iritasi pada jalur pernapasan, berpotensi menimbulkan kanker karena mengandung sifat karsinogenik, dan dapat merusak hati jika terpapar rhodamin B dalam kadar tinggi (BPOM, 2014).

Pada penelitian terdahulu, mengenai “Analisis Kandungan Rhodamin B Pada Lipstik Yang Beredar Di Daerah Kediri” yang telah dilakukan oleh Yuniarto (2019), didapatkan 6 sampel lipstik yang memiliki kandunganrhodamin B dari 9 sampel lipstik yang dijual di daerah kediri setelah diuji dengan metode pengujian spektrofotometri UV-Vis, kromatografi lapis tipis (KLT), rapid test, dan uji pewarnaan didapatkan kadar rhodamin B pada lipstik kode B; 0,236 mg/kg; D 1,344 mg/kg; F 2,114 mg/kg; G 1,456 mg/kg; H 1,82 mg/kg; I 55,65 mg/kg. Selanjutnya penelitian terdahulu mengenai “Identifikasi Rhodamin B Pada Lipstik Yang Dijual Di Online Shop Dengan Metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT)” yang dilakukan oleh Irma (2021), dinyatakan 6 sampel positif rhodamin B dari 7 sampel lipstik yang berada di online shop setelah diuji melalui metode kromatografi lapis tipis (KLT). Serta penelitian “Analisis Kadar Senyawa Rhodamin B Pada Sediaan Lipstik Menggunakan Metode Spektrofotometri UV-Vis” yang telah dilakukan oleh Hiolal dkk (2021), temuannya menunjukkan ada 3 sampel yang mengandung rhodamin B dan ketika diuji kuantitatif dengan spektrofotometri UV-Vis mengandung kadar rhodamin B 6,62 μ g/mL dengan presentasi kadar 0,662%.

Marketplace (shopee) merupakan platform jual beli berbagai macam produk secara online, berbagai jenis produk terdapat di shopee mulai dari pakaian, prabotan rumah tangga, makanan, kosmetik dan masih banyak lagi, sehingga memudahkan pembeli untuk berbelanja produk yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Pada tahun 2015 shopee pertama kali dibentuk oleh Sea Group, berdasarkan data pada tahun 2017 shopee merupakan platform berbelanja dengan memiliki peminat terbanyak di Indonesia yaitu dengan memperoleh presentase 76% (Shopee, 2025).

Menurut berbagai hasil penelitian, masih terdapat banyak produk lipstik yang mengandung rhodamin B yang berbahaya bagi tubuh apabila masuk ke dalam tubuh, karena dapat menyebabkan berbagai kerusakan organ tubuh. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian terbaru untuk mengidentifikasi kadar rhodamin B dalam produk lipstik yang diperjualbelikan pada marketplace (shopee) pada tahun 2024, dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah direkomendasikan oleh peneliti sebelumnya, contohnya menggunakan sampel lipstik yang tidak bersertifikasi BPOM dan produk yang masih pada rentang batas tanggal kadaluarsa (*expired date*). Untuk dapat mengidentifikasi rhodamin B pada produk lipstik

digunakan uji metode kualitatif dan kuantitatif dengan alat spektrofotometer UV-Vis.

B. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang akan dianalisis yakni apakah lipstik yang dijual di marketplace (shopee) beberapa diantaranya masih memiliki kandungan rhodamin B?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam analisis ini yaitu :

1. Tujuan Umum

Untuk mendapat informasi keberadaan pewarna rhodamin B dalam lipstik yang dijual di marketplace (shopee) melalui metode penelitian dengan alat spektrofotometer UV-Vis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi rhodamin B pada lipstik yang dijual di marketplace (shopee) melalui metode spektrofotometri UV-Vis.
- b. Mengetahui kadar rhodamin B pada lipstik yang dijual di marketplace (shopee) melalui metode spektrofotometri UV-Vis.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari analisis ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman serta dapat menjadi sumber referensi terkait toksikologi, khususnya pada identifikasi kandungan zat pewarna rhodamin B pada lipstik yang dijual di marketplace (shopee) dengan menggunakan metode spektrofotometri UV-Vis.

2. Manfaat Aplikatif

Memberikan infomasi terkait penyalahgunaan pewarna berbahaya rhodamin B pada lipstik sehingga agar dapat lebih teliti dalam membeli kosmetik, khususnya lipstik melalui online shop / marketplace (shopee).

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu mencangkup bidang toksikologi klinik. Jenis penelitian bersifat deskriptif dengan variabel bebas yaitu lipstik dan variabel terikat yaitu rhodamin B. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, terdapat 10

sampel lipstik yang dijual di marketplace (shopee) yang sudah masuk dalam kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Identifikasi pewarna rhodamin B pada sampel lipstik dilakukan dengan metode kualitatif menggunakan alat spektrofotometer UV-Vis dan apabila didapatkan hasil yang positif dilanjutkan dengan metode kuantitatif menggunakan alat spektrofotometer UV-Vis untuk melihat kadar rhodamin B pada lipstik. Analisis ini dilakukan di Laboratorium Kimia Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Tanjungkarang. Penelitian akan dilaksanakan di bulan Februari 2025. Analisis data akan dilakukan menggunakan metode analisis univariat.